

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.



SAROMASE

Warisan Budaya dan
Pendidikan Islam

SAROMASE

Warisan Budaya dan Pendidikan Islam

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

Saromase:

Warisan Budaya dan Pendidikan Islam

Copyright @2026 by Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.

All rights reserved

PENERBIT KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) **NO. IKAPI 279/JTI/2021**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor) **081357517526 (Tlpn/WA)**

Penulis

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Lailatul Nur Ula

Editor Naskah

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

ISBN

978-634-278-219-4

15,5 x 23 cm, vi + 115 halaman

Cetakan ke-1, Maret 2026

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga buku *Saromase: Warisan Budaya dan Pendidikan Islam* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan utama dalam membangun peradaban ilmu dan akhlak, yang ajarannya menjadi fondasi bagi seluruh pengembangan pendidikan Islam sepanjang zaman.

Buku ini hadir sebagai ikhtiar akademik untuk menggali, merekonstruksi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sidenreng Rappang (Sidrap) dalam kerangka penguatan Pendidikan Islam. Di tengah derasnyanya arus globalisasi, disrupsi digital, serta pergeseran nilai sosial yang semakin kompleks, pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga harus berakar pada nilai budaya yang hidup dan mengakar dalam masyarakat.

Saromase, sebagai simbol persatuan, ketahanan, solidaritas, dan semangat kolektif masyarakat Bugis Sidrap, merepresentasikan filosofi hidup yang sarat makna. Nilai ini bukan sekadar warisan tradisi, melainkan energi sosial dan spiritual yang membentuk karakter masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, *Saromase* memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan generasi Muslim yang berakhlak mulia, resilien, adaptif, serta mampu menjaga harmoni antara iman, ilmu, dan amal.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pembentukan insan kamil—manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial. Dalam konteks lokalitas, nilai *Saromase* menjadi medium kontekstualisasi ajaran Islam agar lebih membumi, dekat dengan realitas sosial, dan efektif dalam pembentukan karakter. Integrasi

antara nilai-nilai lokal dan prinsip-prinsip universal Islam bukanlah bentuk kompromi, melainkan bentuk penguatan identitas dan strategi transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Buku ini berupaya menunjukkan bahwa kearifan lokal bukanlah entitas yang terpisah dari ajaran Islam, melainkan dapat menjadi instrumen penting dalam membangun pendidikan Islam yang kontekstual dan transformatif. Melalui pendekatan konseptual dan reflektif, penulis berusaha menghadirkan sintesis antara budaya Bugis, khususnya masyarakat Sidenreng Rappang, dengan paradigma pendidikan Islam kontemporer yang responsif terhadap tantangan era 5.0.

Harapannya, buku ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI), baik pada tataran teoritik maupun praktis. Lebih jauh lagi, karya ini diharapkan menjadi inspirasi bagi para pendidik, akademisi, pengambil kebijakan, serta generasi muda untuk menjadikan nilai lokal sebagai fondasi dalam membangun peradaban pendidikan yang berkarakter, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini bernilai ibadah di sisi Allah Swt. dan menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam memajukan pendidikan Islam yang berakar pada kearifan lokal dan berorientasi pada masa depan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan intelektual dalam proses penulisan buku ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Sidrap, 2026

Penulis

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.

DAFTAR ISI

	KATA PENGANTAR	i
	DAFTAR ISI	iii
1.	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang.....	1
	1.2 Pendidikan Islam dan Konsep Insan Kamil	5
	1.3 Globalisasi dan Krisis Identitas Budaya	5
	1.4 Saromase sebagai Kearifan Lokal Sidenreng Rappang.....	6
	1.5 Integrasi Nilai Lokal dalam Pendidikan Islam.....	7
	1.6 Pendidikan Islam Transformatif di Era Society 5.0 ...	7
	1.7 Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Agama Islam...	8
2	LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	9
	2.1 Ontologi Pendidikan Agama Islam	9
	2.2 Epistemologi Pendidikan Islam.....	13
	2.3 Aksiologi dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	16
	2.4 Pendidikan Islam dan Pembentukan Insan Kamil ...	18
	2.5 Pendidikan Islam dalam Konteks Kebudayaan	20
3	ERA DISRUPSI DAN REKONFIGURASI PENDIDIKAN	23
	3.1 Globalisasi dan Tantangan Perubahan Sosial	23
	3.2 Revolusi Digital dan Transformasi Pembelajaran	25
	3.3 Krisis Nilai dan Identitas Generasi Muda	26
	3.4 Rekonfigurasi Paradigma Pendidikan Islam.....	27
	3.5 Urgensi Integrasi Nilai Lokal di Era 5.0	31

4.	KONSEP SAROMASE DALAM BUDAYA SIDENRENG RAPPANG	35
4.1	Sejarah dan Latar Sosial Budaya Masyarakat Sidenreng Rappang	35
4.2	Makna Filosofis Saromase	37
4.3	Nilai Persatuan dan Solidaritas Sosial	39
4.4	Dimensi Ketahanan dan Kearifan Lokal	40
4.5	Relevansi Saromase dalam Kehidupan Kontemporer	41
5	SAROMASE DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	45
5.1	Konsep Ukhuwah dalam Islam.....	45
5.2	Nilai Ta'awun dan Solidaritas Sosial	47
5.3	Ketahanan Spiritual dan Moral dalam Al-Qur'an dan Hadis	48
5.4	Integrasi Nilai Saromase dengan Prinsip Pendidikan Islam	50
5.5	Harmonisasi Lokalitas dan Universalitas Islam.....	50
6	ANALISIS KRISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	53
6.1	Problematika Kurikulum PAI	53
6.2	Tantangan Profesionalisme Guru.....	56
6.3	Krisis Karakter Peserta Didik	58
6.4	Disrupsi Digital dan Degradasi Moral.....	58
6.5	Evaluasi Sistem Pendidikan Islam Kontemporer.....	59
7.	MODEL TRANSFORMASI PAI BERBASIS SAROMASE	61
7.1	Landasan Konseptual Model	61
7.2	Prinsip-Prinsip Transformasi.....	64
7.3	Desain Kurikulum Berbasis Saromase	65
7.4	Strategi Pembelajaran Kontekstual	65
7.5	Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Model	65
8	STRATEGI IMPLEMENTASI DI ERA DIGITAL	67
8.1	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI	67
8.2	Digitalisasi Nilai dan Budaya Lokal.....	69
8.3	Penguatan Literasi Digital Islami	71
8.4	Peran Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat	71

	8.5 Tantangan dan Solusi Implementatif.....	72
9	PENGUATAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK	75
	9.1 Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Saromase.....	75
	9.2 Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan.....	78
	9.3 Pembentukan Generasi Resilien dan Visioner.....	79
	9.4 Kolaborasi dan Solidaritas dalam Pembelajaran	80
	9.5 Internalisasi Nilai dalam Praktik Pendidikan	80
10	IMPLIKASI KEBIJAKAN DAN REKOMENDASI STRATEGIS	83
	10.1 Arah Kebijakan Pendidikan Islam Berbasis Lokalitas	83
	10.2 Peran Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendidikan	85
	10.3 Penguatan Regulasi dan Kurikulum.....	86
	10.4 Strategi Implementasi Berkelanjutan.....	87
	10.5 Rekomendasi Strategis.....	88
11.	REFLEKSI TEORETIS DAN KONTRIBUSI ILMIAH....	91
	11.1 Sintesis Konseptual Saromase dan Pendidikan Islam	91
	11.2 Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam	94
	11.3 Implikasi Akademik dan Riset Lanjutan	96
	11.4 Posisi Saromase dalam Diskursus Pendidikan Kontemporer	96
	11.5 Refleksi Integratif dan Kesimpulan Bab.....	97
12	PENUTUP.....	99
	12.1 Kesimpulan.....	99
	DAFTAR PUSTAKA	103
	GLOSARIUM.....	105
	PROFIL PENULIS.....	111

1.



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan zaman yang ditandai dengan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan transisi menuju masyarakat 5.0 telah membawa dampak signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, media sosial, serta arus informasi yang tidak terbendung telah mengubah pola pikir, gaya hidup, serta sistem nilai generasi muda. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang semakin kompleks: bagaimana tetap relevan, kontekstual, dan mampu membentuk karakter peserta didik di tengah derasnya arus perubahan, (Sugiati et al., 2025).

Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi pengembangan inovasi pembelajaran. Namun di sisi lain, ia juga menghadirkan ancaman berupa degradasi moral, krisis identitas, melemahnya solidaritas sosial, serta tergerusnya nilai-nilai budaya lokal. Generasi muda semakin terhubung secara global, tetapi sering kali semakin jauh dari akar budayanya sendiri. Fenomena ini menuntut adanya rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer of knowledge, tetapi juga penguatan nilai dan pembentukan karakter berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. *Saromase Sidenreng Rappang*

Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan sekadar proses akademik, melainkan proses pembentukan insan kamil—manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai tauhid, membangun akhlak mulia, serta menyiapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Namun, dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam sering kali terjebak pada pendekatan normatif-doktrinal yang kurang menyentuh dimensi kontekstual kehidupan peserta didik, (Puente, 2009).

Di sinilah pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan Islam. Kearifan lokal merupakan akumulasi pengalaman sejarah, nilai moral, dan praktik sosial yang telah teruji dalam kehidupan masyarakat. Ia tidak hanya berfungsi sebagai identitas kolektif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang membentuk pola interaksi sosial dan ketahanan budaya, (Setiawan et al., 2020).

Salah satu nilai kearifan lokal yang memiliki potensi besar untuk dikaji dan diintegrasikan dalam pendidikan Islam adalah *Saromase*, yang hidup dalam masyarakat Sidenreng Rappang. *Saromase* bukan sekadar istilah budaya, tetapi simbol persatuan, solidaritas, ketahanan sosial, dan semangat kolektif masyarakat Bugis Sidrap. Nilai ini mencerminkan kekuatan komunal yang menjadi fondasi harmoni sosial dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman, (Macknight, 1979).

Dalam konteks pendidikan Islam, *Saromase* memiliki relevansi yang signifikan. Nilai persatuan (ukhuwah), tolong-menolong (ta'awun), ketahanan (sabr dan istiqamah), serta komitmen kolektif merupakan prinsip yang sejalan dengan ajaran Islam. Integrasi *Saromase* dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi kontekstual untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam membangun solidaritas sosial, kepemimpinan, dan ketahanan moral, (Muhamad & Rif'an, 2025).

Lebih jauh lagi, dalam konteks era disrupsi digital, pendidikan membutuhkan model transformasi yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga berakar pada nilai lokal. Pendidikan yang tercerabut dari budaya lokal berisiko kehilangan relevansi sosialnya. Sebaliknya, pendidikan yang mampu mensinergikan nilai lokal dan prinsip universal Islam akan memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi perubahan global, (Elgamal et al., 2024).

Oleh karena itu, buku ini berangkat dari kebutuhan untuk merekonstruksi Pendidikan Agama Islam melalui integrasi nilai *Saromase* sebagai paradigma transformatif. Pendekatan ini diharapkan dapat menghadirkan model pendidikan yang kontekstual, berkarakter, dan relevan dengan tantangan zaman, tanpa kehilangan identitas budaya dan spiritualitas Islam.

Perubahan zaman yang ditandai oleh globalisasi, revolusi industri 4.0, serta transisi menuju masyarakat 5.0 telah menggeser hampir seluruh struktur kehidupan manusia. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga epistemologis, kultural, dan spiritual.

Globalisasi menghadirkan dunia tanpa batas, mempertemukan budaya, nilai, dan sistem sosial dalam satu ruang interaksi yang semakin terbuka. Revolusi industri 4.0 menghadirkan otomatisasi, kecerdasan buatan, big data, dan internet of things sebagai fondasi baru kehidupan modern. Sementara itu, masyarakat 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat integrasi teknologi—menggabungkan dunia fisik dan digital untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan, perubahan ini menciptakan transformasi radikal terhadap paradigma pembelajaran. Peserta didik tidak lagi hidup dalam ruang informasi yang terbatas. Mereka tumbuh dalam lingkungan hiper-konektivitas, di mana informasi tersedia dalam hitungan detik melalui gawai digital. Media sosial membentuk identitas, algoritma memengaruhi cara berpikir, dan kecerdasan buatan mulai mengambil peran dalam proses pengambilan keputusan. Pendidikan tidak lagi sekadar transfer pengetahuan dari guru ke murid, melainkan proses dialogis dalam ekosistem informasi yang sangat dinamis.

Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat paradoks besar. Generasi muda semakin terhubung secara global, tetapi sering kali semakin jauh dari akar budayanya. Mereka mengenal tren global lebih cepat daripada tradisi lokal. Mereka fasih menggunakan teknologi digital, tetapi belum tentu memiliki ketahanan moral dan spiritual yang memadai. Fenomena degradasi moral, krisis identitas, melemahnya solidaritas sosial, hingga meningkatnya individualisme merupakan realitas yang tidak dapat diabaikan.

Di sinilah Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang sangat kompleks. PAI tidak hanya dituntut untuk tetap relevan secara kurikuler, tetapi juga harus mampu menjawab krisis makna yang dialami generasi muda. Jika pendidikan Islam hanya berfokus pada aspek normatif dan kognitif semata, maka ia akan kehilangan daya transformatifnya. Pendidikan Islam harus hadir sebagai kekuatan pembentuk karakter, penguat identitas, sekaligus penuntun spiritual dalam menghadapi era disrupsi.

1.2 Pendidikan Islam dan Konsep Insan Kamil

Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan sekadar proses akademik. Ia adalah proses pembentukan insan kamil—manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Konsep insan kamil menekankan keseimbangan antara dimensi jasmani dan ruhani, antara rasio dan wahyu, antara ilmu dan amal. Pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai tauhid sebagai fondasi kesadaran eksistensial manusia, membangun akhlak mulia sebagai karakter utama, serta menyiapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab atas peradaban.

Namun dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam sering kali terjebak pada pendekatan normatif-doktrinal. Materi diajarkan secara tekstual, hafalan lebih diutamakan daripada internalisasi, dan evaluasi lebih menekankan aspek kognitif daripada transformasi karakter. Akibatnya, pendidikan agama kehilangan daya kontekstualnya. Peserta didik mengetahui ajaran Islam, tetapi belum tentu mampu mengintegrasikannya dalam kehidupan nyata.

Padahal, Islam sendiri mengajarkan pendekatan kontekstual dalam dakwah dan pendidikan. Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat Madinah melalui proses pembudayaan nilai, bukan sekadar penyampaian doktrin. Pendidikan Islam yang ideal harus mampu membumikan ajaran universal dalam realitas sosial yang konkret.

1.3 Globalisasi dan Krisis Identitas Budaya

Salah satu dampak paling signifikan dari globalisasi adalah terjadinya homogenisasi budaya. Budaya global yang didominasi oleh kekuatan ekonomi dan media internasional sering kali menggeser nilai-nilai lokal. Generasi muda cenderung mengadopsi gaya hidup global tanpa proses seleksi kritis. Hal ini menciptakan jarak antara individu dan akar budayanya.

Krisis identitas muncul ketika individu kehilangan pijakan nilai yang kokoh. Dalam situasi seperti ini, pendidikan memiliki peran strategis

untuk mengembalikan keseimbangan. Pendidikan harus menjadi ruang rekonstruksi identitas—mengintegrasikan nilai universal dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan hasil kristalisasi pengalaman sejarah suatu masyarakat. Ia bukan sekadar tradisi, tetapi sistem nilai yang telah teruji dalam menjaga harmoni sosial. Nilai-nilai lokal mengandung etika kolektif, solidaritas, dan kebijaksanaan ekologis yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan modernitas.

1.4 Saromase sebagai Kearifan Lokal Sidenreng Rappang

Salah satu nilai kearifan lokal yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam adalah Saromase, yang hidup dalam masyarakat Sidenreng Rappang. Saromase bukan sekadar istilah budaya, melainkan simbol kekuatan komunal masyarakat Bugis Sidrap. Ia mencerminkan persatuan, solidaritas, ketahanan sosial, dan komitmen kolektif dalam menghadapi tantangan.

Secara historis, masyarakat Bugis dikenal memiliki sistem nilai yang kuat, seperti *siri'* (harga diri), *pesse* (empati), dan semangat kolektivitas. Saromase hadir sebagai representasi nilai kebersamaan yang mengikat individu dalam satu kesatuan sosial. Dalam Saromase, kepentingan kolektif ditempatkan di atas kepentingan pribadi. Keberhasilan individu dilihat sebagai keberhasilan bersama.

Nilai ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip Islam seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong-menolong), *sabr* (ketahanan), dan *istiqamah* (konsistensi). Islam sendiri menekankan pentingnya solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, integrasi Saromase dalam Pendidikan Agama Islam bukanlah upaya sinkretisasi, melainkan kontekstualisasi nilai Islam dalam budaya lokal.

1.5 Integrasi Nilai Lokal dalam Pendidikan Islam

Integrasi nilai Saromase dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis:

- **Integrasi Kurikuler**
Nilai-nilai Saromase dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran PAI melalui studi kasus, narasi lokal, dan refleksi kontekstual. Peserta didik diajak memahami bahwa ajaran Islam tidak terpisah dari realitas sosial mereka.
- **Pendekatan Pedagogis Kontekstual**
Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi dialog antara nilai Islam dan budaya lokal. Pembelajaran menjadi ruang refleksi kritis.
- **Pembudayaan Nilai dalam Lingkungan Sekolah**
Sekolah dapat membangun budaya kolektif berbasis Saromase, seperti kerja sama tim, kegiatan sosial, dan kepemimpinan partisipatif.
- **Pemanfaatan Teknologi Digital Berbasis Nilai Lokal**
Dalam era digital, konten pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dikemas dalam bentuk media interaktif, video edukatif, atau platform digital yang menarik generasi muda.

1.6 Pendidikan Islam Transformatif di Era Society 5.0

Masyarakat 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat inovasi teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan literasi digital dengan literasi spiritual. Transformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan adopsi teknologi, tetapi juga harus diiringi penguatan nilai.

Pendidikan Islam transformatif adalah pendidikan yang:

- Adaptif terhadap perkembangan teknologi.
- Berakar pada nilai tauhid dan akhlak.
- Kontekstual dengan budaya lokal.
- Mampu membentuk karakter kepemimpinan dan solidaritas sosial.

Saromase dapat menjadi fondasi etis dalam membangun pendidikan Islam yang berkarakter kolektif. Dalam dunia yang semakin individualistik, nilai kebersamaan menjadi kebutuhan mendesak.

1.7 Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Agama Islam

Rekonstruksi paradigma Pendidikan Agama Islam harus bergerak dari pendekatan tekstual menuju pendekatan kontekstual-transformatif. Pendidikan tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk lulus ujian, tetapi untuk menjadi manusia yang bermakna dalam masyarakat.

Paradigma baru ini menuntut:

- Integrasi nilai lokal dan universal.
- Sinergi antara teknologi dan spiritualitas.
- Pembentukan karakter berbasis komunitas.
- Penguatan identitas budaya dalam kerangka tauhid.

Dengan integrasi Saromase sebagai paradigma transformatif, Pendidikan Agama Islam dapat menghadirkan model pendidikan yang kontekstual, berkarakter, dan relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan tidak lagi tercerabut dari akar budaya, tetapi tumbuh dari tanah nilai yang kokoh



DAFTAR PUSTAKA

- Elgamal, R., Rose, T. L., Detlor, B., & Julien, H. (2024). *A community partnership approach to digital literacy training for older adults between public libraries and seniors' organizations. The Canadian Journal of* <https://www.erudit.org/en/journals/cjils/2024-v47-n1-cjils09364/1111736ar/abstract/>
- Gunawan, G., Jumhana, N., & Hidayatullah, R. (2020). *Etika Menuntut Ilmu (studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Zarnuji). Geneologi PAI: Jurnal* <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/2647>
- Kartika, R. F., Rohmah, S., & Bariyah, N. O. N. (2022). *Analisis Hadis Tarbawi Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI SMA. In Emanasi: Jurnal Ilmu* [adpiks.or.id. https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/download/53/47](https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/download/53/47)
- Kiryanova, O. (2013). *Ist. Nauk: 07.00. 06.—Scientific-pedagogical and teachers intellectuals of soviet Ukraine under conditions of cultural-educational transformation of the 20* Pereyaslav Khmel'nitsky:(in
- Macknight, C. C. (1979). *A Bugis manuscript about praus. In Archipel. persee.fr.* https://www.persee.fr/doc/arch_0044-8613_1979_num_18_1_1515
- Muhamad, Y., & Rif'an, A. (2025). ... 'an Hadits Kelas Xi Madrasah Aliyah Pasca Kma No. 185 TAHUN 2019: Analysis Of Tarbawi Hadith In Al-Qur'an Hadith Student Book Material In *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
- Nasr, S. H. (2017). *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Mulla Sadra: Sebuah Terobosan dalam Filsafat Islam.* [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eC1ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=filsafat+islam&ots=QoHvd8djCo&sig=A5zvpopceQSVP_rR2RMxjqh6A_c](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eC1ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=filsafat+islam&ots=QoHvd8djCo&sig=A5zvpopceQSVP_rR2RMxjqh6A_c)

- Polyakova, E. A. (n.d.). ...) *[Transformation of cultural and educational activities of educational museums in the 1920-1930s (on the example of Omsk research and educational In Sovremennye problemy otechestvennoy i vseobshchey*
- Prianto, Y. A. (2025). *Analisis Kegiatan Mulazamah Dalam Upaya Peningkatan Ibadah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Tahun* repository.stitmadani.ac.id. <http://repository.stitmadani.ac.id/id/eprint/157/>
- Puente, J. (2009). *Artificial Intelegence For Applying Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)*. Spain: ET S Ingenieros Industriales
- Sari, M. F. M., & Sari, D. P. (2022). *Artificial Intelegence Perbandingan Algoritma Simple Hill Climbing Dan Steepest Ascent Hill Climbing Dalam Media Pembelajaran Alfabert. J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan* <http://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jsakti/article/view/530>
- Setiawan, I., Noorwatha, I. K. D., & Udayana, A. (2020). *Kapita selekta citraleka desain 2020: Dialektika seni, desain, dan kebudayaan pada era Revolusi Industri 4.0.* books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BrDuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=artificial+intelegence&ots=LzMr rkxuo6&sig=LI2Yot531fcQwsAYIg_RQSeB-M
- Sugiati, S., Sri, A. T., & Fadilla, U. H. R. (2025). *Artificial Intelegence sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran. Ainara Journal (Jurnal* <http://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/775>
- Taufiqurrahman, M. (2024). *Digital Literacy and Teacher Efforts in its Utilization in Islamic Religious Education (PAI) Learning. ... on Religion, Science and Education.* <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1252>
- Veyseh, S., & Niazi, A. (n.d.). *1Department of Chemistry, Faculty of Science, Arak Branch, Islamic Azad University, Arak, Iran 2Applied Geological Research Center, Geological Survey of Iran. Sid.Ir. Retrieved* <https://www.sid.ir/fileservers/se/365e20150514>



GLOSARIUM

- **Ade' Tongeng**
Adat yang benar dan lurus, yakni prinsip adat yang selaras dengan nilai keadilan, kebenaran, dan ajaran agama.
- **Ade'**
Sistem norma adat dalam masyarakat Bugis yang mengatur tata kehidupan sosial, etika, dan hubungan antarindividu dalam komunitas.
- **Aksiologi Pendidikan Islam**
Cabang filsafat pendidikan Islam yang membahas nilai, tujuan, dan manfaat pendidikan dalam membentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak.
- **Al-Qur'an**
Kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran dan nilai dalam Pendidikan Agama Islam.
- **Amaccang**
Kecerdasan atau kebijaksanaan yang tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga moral dan spiritual.
- **Assitinajang**
Kepatutan atau kesesuaian antara tindakan dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.
- **As-Sunnah (Hadis)**
Segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw. yang menjadi sumber hukum dan pedoman pendidikan dalam Islam.
- **Digitalisasi Nilai**
Proses mentransformasikan nilai-nilai budaya dan agama ke dalam media dan platform digital agar tetap relevan di era teknologi.

- **Disrupsi Digital**
Perubahan besar akibat perkembangan teknologi digital yang mengubah pola komunikasi, pembelajaran, dan interaksi sosial.
- **Epistemologi Pendidikan Islam**
Kajian tentang sumber, metode, dan validitas ilmu dalam perspektif Islam.
- **Era 5.0 (Society 5.0)**
Konsep masyarakat berbasis teknologi yang berpusat pada manusia, mengintegrasikan kecerdasan buatan dengan nilai kemanusiaan.
- **Getteng**
Keteguhan pendirian dan konsistensi dalam memegang prinsip, termasuk dalam mempertahankan nilai agama dan adat.
- **Globalisasi**
Proses integrasi global yang memengaruhi budaya, ekonomi, pendidikan, dan nilai sosial masyarakat.
- **Insan Kamil**
Konsep manusia paripurna dalam Islam yang seimbang secara spiritual, intelektual, moral, dan sosial.
- **Integrasi Lokalitas dan Universalitas**
Proses memadukan nilai budaya lokal dengan prinsip-prinsip universal Islam tanpa menghilangkan identitas masing-masing.
- **Internalisasi Nilai**
Proses penanaman nilai hingga menjadi bagian dari karakter dan perilaku individu.
- **Kearifan Lokal**
Nilai, norma, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun-temurun.
- **Kepemimpinan Profetik**
Model kepemimpinan yang meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad Saw., seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.
- **Ketahanan Spiritual**
Kemampuan individu atau komunitas dalam menjaga keimanan dan moralitas di tengah tantangan zaman.

- **Kontekstualisasi Pendidikan**
Upaya menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran dengan realitas sosial dan budaya masyarakat.
- **Krisis Karakter**
Fenomena melemahnya nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial pada generasi muda.
- **Lempu'**
Kejujuran dan kelurusan hati dalam perkataan maupun perbuatan; salah satu nilai utama dalam etika Bugis.
- **Literasi Digital Islami**
Kemampuan menggunakan teknologi digital secara bijak, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- **Mali Siparappe, Rebba Sipatokkong**
Falsafah kebersamaan yang berarti “jika hanyut saling menyelamatkan, jika jatuh saling menegakkan,” mencerminkan solidaritas sosial yang kuat.
- **Mappasilasa'e**
Proses musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan persoalan sosial.
- **Mappasitinaja**
Menempatkan sesuatu pada tempatnya secara adil dan proporsional.
- **Mappatabe'**
Ungkapan sopan santun atau permohonan izin sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain.
- **Mappesona ri Dewata Seuwae**
Pengakuan dan kepasrahan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dalam konteks Islam selaras dengan tauhid kepada Allah Swt.
- **Maradeka**
Kemerdekaan atau kebebasan yang bertanggung jawab, tidak terlepas dari norma adat dan ajaran agama.
- **Masseddi Siri'**
Persatuan harga diri kolektif dalam komunitas yang harus dijaga bersama.

- **Massikola**
Tradisi belajar atau menuntut ilmu; dalam konteks pendidikan Islam menjadi simbol pencarian ilmu yang berkelanjutan.
- **Massitulung**
Saling tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat.
- **Massuro**
Penyampaian pesan atau amanah secara bertanggung jawab.
- **Model Transformasi Pendidikan**
Rancangan konseptual perubahan sistem pendidikan untuk mencapai mutu dan relevansi yang lebih baik.
- **Ontologi Pendidikan Islam**
Kajian tentang hakikat manusia, ilmu, dan tujuan pendidikan dalam perspektif Islam.
- **Pacce (Pesse)**
Rasa empati, solidaritas emosional, dan kepedulian sosial terhadap sesama.
- **PAI (Pendidikan Agama Islam)**
Mata pelajaran atau disiplin ilmu yang bertujuan menanamkan ajaran Islam dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.
- **Pangadereng**
Sistem norma sosial Bugis yang mencakup ade' (adat), bicara (peradilan), rapang (preseden), wari (stratifikasi), dan sara' (syariat Islam).
- **Paradigma Pendidikan Islam**
Kerangka berpikir yang menjadi dasar pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam.
- **Rapang**
Ketentuan atau preseden adat yang dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan sosial.
- **Rekonfigurasi Pendidikan**
Penataan ulang sistem, kurikulum, dan pendekatan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan zaman.
- **Resiliensi**
Kemampuan bertahan dan bangkit dari tantangan atau krisis, baik secara individu maupun kolektif.

- **Sara'**
Hukum atau syariat Islam yang menjadi bagian integral dari sistem pangadereng dalam masyarakat Bugis setelah Islamisasi.
- **Saromase**
Nilai filosofis masyarakat Bugis di Kabupaten Sidenreng Rappang yang mencerminkan persatuan, solidaritas, ketahanan, dan semangat kolektif dalam kehidupan sosial.
- **Sidenreng Rappang (Sidrap)**
Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi konteks sosial-budaya lahirnya nilai Saromase.
- **Sidenreng Rappang (Sidrap)**
Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal dengan tradisi agraris, religiusitas masyarakatnya, dan kuatnya nilai solidaritas sosial berbasis budaya Bugis.
- **Sipakainge'**
Saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran.
- **Sipakalebbi**
Saling memuliakan dan menghormati satu sama lain.
- **Sipakatau**
Saling memanusiakan, menghargai martabat sesama manusia tanpa memandang status sosial.
- **Siri' na Pacce**
Nilai gabungan antara harga diri (siri') dan empati/kepedulian mendalam (pacce) terhadap penderitaan orang lain.
- **Siri'**
Konsep harga diri dan kehormatan dalam budaya Bugis yang menjadi fondasi moral individu dan kolektif.
- **Solidaritas Sosial**
Rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.
- **Ta'awun**
Konsep tolong-menolong dalam Islam untuk kebaikan dan ketakwaan.
- **Taro Ada Taro Gau**
Keselarasan antara ucapan dan tindakan; konsistensi moral dalam kehidupan sosial.

- **To Mappasitinaja**
Orang yang berlaku adil dan menempatkan sesuatu secara proporsional.
- **Transformasi Pendidikan Islam**
Proses perubahan sistem pendidikan Islam agar lebih kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap tantangan global.
- **Ugi**
Sebutan bagi suku Bugis yang mendiami wilayah Sulawesi Selatan.
- **Ukhuwah Islamiyah**
Persaudaraan sesama Muslim yang dilandasi iman dan ketakwaan.
- **Universalitas Islam**
Sifat ajaran Islam yang berlaku untuk seluruh umat manusia lintas ruang dan waktu.

PROFIL PENULIS



Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D.

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D. lahir di Desa Corawali, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 21 Januari 1988. Ia merupakan putra dari pasangan sederhana, almarhum Abdul Hafid dan Ibu Hj. Normi, yang sejak dini menanamkan nilai-nilai ketekunan, kejujuran, dan spiritualitas dalam kehidupan. Lingkungan kampung halaman yang sarat dengan nilai kearifan lokal dan religiusitas menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter perjuangannya.

Riwayat Pendidikan

Perjalanan pendidikan formalnya dimulai di SD Negeri 4 Bilokka (lulus tahun 2000), kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Panca Lautang (lulus tahun 2003), dan SMA Negeri 1 Tellu Limpoe (lulus tahun 2006). Seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah tersebut ditempuh di tanah kelahirannya.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, ia mengikuti seleksi nasional masuk perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar

(UNM) melalui SPMB tahun 2006, namun belum berhasil lolos. Ia kemudian melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Dalam perjalanannya, ia pernah mengalami kegagalan akademik yang cukup berat, bahkan sempat diberhentikan dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Namun, kegagalan tersebut tidak mematahkan semangatnya.

Dengan tekad dan kerja keras, ia kembali bangkit dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tahun 2010 dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR. Selanjutnya, ia menyelesaikan program Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.) pada tahun 2015 di kampus yang sama.

Gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam diraihinya pada tahun 2020 dari Universitas Muhammadiyah Parepare. Tidak berhenti di situ, ia kembali melanjutkan studi doktoral kedua (Ph.D.) di bidang Manajemen Pendidikan di Philippine Women's University, Manila, Filipina (lulus tahun 2025). Pada tahun 2025, ia kuliah lagi dan diterima pada Program Doktor *by Research* di bidang Bisnis di Universitas Muhammadiyah Malaysia, sebagai wujud komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan diri di tingkat internasional.

Pengalaman Organisasi dan Aktivisme

Sejak masa sekolah, Dr. Elihami aktif dalam berbagai organisasi, di antaranya OSIS, Siswa Pecinta Alam, dan Pramuka Saka Bhayangkara. Ia juga pernah menjadi pengurus Ketua Remaja Masjid Syuhada 45.

Pada masa mahasiswa, ia aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), serta menjabat sebagai pengurus BEM FKIP UMPAR. Kiprahnya berlanjut sebagai anggota Tapak Suci, Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM), serta pengurus KNPI tingkat kecamatan.

Dalam lingkup yang lebih luas, ia merupakan anggota KAHMI dan pembina berbagai organisasi otonom Muhammadiyah seperti

BASMALA, Tapak Suci, dan KOKAM di Universitas Muhammadiyah Enrekang. Ia juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Pemuda Muhammadiyah, pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Masjid Indonesia (DMI), dan LPCR PDM Enrekang serta wakil ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

Selain itu, ia aktif dalam jaringan akademik nasional sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), Asosiasi Dosen Republik Indonesia (ADRI), serta Konsorsium LPPM Wilayah Indonesia Timur Muhammadiyah. Ia juga terlibat sebagai pengurus Relawan Jurnal Indonesia (RJI).

Karier Akademik dan Kepemimpinan

Dr. Elihami merupakan dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Enrekang (UNIMEN). Ia mengampu mata kuliah Karya Tulis Ilmiah dan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). Sebelumnya, ia juga pernah mengajar di Program Pascasarjana S2 PAI Universitas Muhammadiyah Parepare, SMA Unggulan Parepare, SDN 4 Bilokka, serta menjadi guru honorer di SMA Negeri 1 Panca Lautang selama lima tahun.

Karier kepemimpinannya di UNIMEN dimulai pada tahun 2016 sebagai Kepala Pusat Penjaminan Mutu (P2M). Pada tahun 2017, ia menjabat sebagai Kepala P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Periode 2020–2024 ia dipercaya sebagai Kepala LP2M, dan pada tahun 2025 kembali menjabat sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala LP2M.

Ia juga menjadi anggota Senat UNIMEN selama dua periode (2020–2024 dan 2025–2028). Puncak amanah kepemimpinan institusionalnya adalah saat dipercaya sebagai Wakil Rektor II UNIMEN periode 2024–2028.

Dalam bidang profesional akademik, ia menjabat sebagai Ketua Penilai Angka Kredit (PAK) UNIMEN dan Asesor Beban Kinerja Dosen (BKD). Ia juga menjadi reviewer pada berbagai jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.

Produktivitas Ilmiah dan Reputasi Akademik

Dr. Elihami dikenal sebagai akademisi yang produktif. Ia telah menghasilkan ratusan karya ilmiah yang terindeks secara nasional dan internasional, termasuk publikasi di Scopus, SINTA, dan GARUDA.

Dalam lingkup internasional, ia telah memublikasikan sejumlah artikel di jurnal terindeks Scopus dan memiliki artikel yang terdaftar di Web of Science (WoS/ISI). Salah satu artikelnya yang cukup dikenal berjudul *Empowering Communication in Language Learning*.

Melalui portal GARUDA milik Kemendikbudristek, ia tercatat memiliki ratusan publikasi. Sementara itu, di Google Scholar, karya-karyanya telah memperoleh ribuan sitasi dengan capaian h-index dan iio-index yang menunjukkan konsistensi dan pengaruh akademiknya.

Ia juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan workshop akademik, termasuk bimbingan teknis PKM, pelatihan penulisan artikel nasional dan internasional, serta workshop publikasi jurnal bereputasi.

Kewirausahaan dan Pengabdian

Selain berkiprah di dunia akademik, Dr. Elihami juga aktif dalam bidang kewirausahaan. Ia merupakan Owner Almirah Residence serta menjabat sebagai Direktur Utama PT Almirah Tujuh Tujuh dan Direktur CV Almirah Tujuh Tujuh yang bergerak di bidang properti, pengembangan masyarakat, dan jasa konstruksi.

Ia juga tergabung sebagai anggota Asosiasi Kontraktor Bangunan Konstruksi Indonesia (AKBI) sejak tahun 2023.

Bagi Dr. Elihami, akademisi tidak boleh terpisah dari realitas sosial. Ilmu harus membumi, memberi solusi, dan menjadi instrumen pemberdayaan umat. Ia juga aktif sebagai narasumber dalam berbagai seminar, pelatihan, dan workshop peningkatan kapasitas dosen maupun masyarakat.

Penutup

Perjalanan hidup Dr. Elihami adalah kisah tentang keteguhan, kebangkitan dari kegagalan, dan dedikasi terhadap ilmu serta pengabdian. Dari seorang pemuda desa yang pernah mengalami keterpurukan akademik, ia tumbuh menjadi akademisi, organisatoris, pemimpin institusi, sekaligus wirausahawan.

Baginya, pendidikan bukan sekadar gelar, melainkan misi peradaban. Ilmu, iman, dan amal harus berjalan seiring untuk membangun masyarakat yang berkemajuan dan berkeadaban.

SAROMASE

Warisan Budaya dan Pendidikan Islam

Saromase: Warisan Budaya dan Pendidikan Islam menghadirkan gagasan segar tentang pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal Bugis dalam transformasi Pendidikan Agama Islam di era disrupsi. Di tengah arus globalisasi, digitalisasi, dan krisis moral generasi muda, pendidikan Islam dituntut tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga kokoh dalam nilai dan identitas.

Saromase—sebagai simbol persatuan, solidaritas, dan ketahanan masyarakat Sidenreng Rappang—ditawarkan sebagai paradigma nilai yang relevan untuk membangun karakter, kepemimpinan, dan integritas generasi Muslim. Buku ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berakar pada budaya lokal sekaligus berpijak pada spiritualitas Islam akan memiliki daya tahan yang kuat menghadapi perubahan zaman.

Melalui pendekatan reflektif dan aplikatif, buku ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak. Saromase bukan sekadar warisan budaya, melainkan fondasi strategis menuju pendidikan Islam yang resilien dan bermakna.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-219-4

